

KONSTRUKSI MAKNA PROFESI OJEK ONLINE (Studi Fenomenologi Pengemudi Ojek Online Perempuan Di Kota Bekasi)

SISCA DITA ANGELINA¹, WAHYU UTAMIDEWI², LULUATU NAYIROH³

^{1,2,3} UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

e-mail : 2010631190102@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, motif, dan pengalaman pengemudi ojek online perempuan di Kota Bekasi. Melalui pendekatan kualitatif fenomenologis, penelitian ini menggali lebih dalam mengenai konstruksi sosial yang dialami oleh perempuan pengemudi ojek online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif utama perempuan memilih profesi ini adalah fleksibilitas waktu, kemandirian ekonomi, dan kebutuhan untuk memenuhi tanggung jawab keluarga. Profesi ojek online tidak hanya memberikan penghasilan, tetapi juga memberikan makna yang lebih dalam bagi para pengemudi, seperti rasa percaya diri, kemandirian, dan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Namun, perempuan pengemudi ojek online juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk diskriminasi, pelecehan, dan stigma sosial. Meskipun demikian, mereka mampu membangun relasi sosial yang positif dengan sesama pengemudi dan mengembangkan strategi adaptasi untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa profesi ojek online memiliki makna yang multidimensi bagi perempuan di Kota Bekasi. Selain sebagai sumber penghasilan, profesi ini juga memberikan ruang untuk pengembangan diri, pemenuhan kebutuhan sosial, dan penguatan identitas diri. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan dan perlindungan yang lebih baik bagi perempuan pengemudi ojek online agar mereka dapat menjalankan profesinya dengan aman dan nyaman.

Keywords: *Pengemudi Ojek Online Perempuan, Konstruksi Sosial, Makna Profesi, Pengalaman, Kota Bekasi.*

1. PENDAHULUAN

Profesi ojek online, yang semakin populer seiring dengan perkembangan teknologi, menghadirkan berbagai tantangan dan risiko bagi pengemudinya. Bagi pengemudi perempuan, tantangan ini bukan hanya mencakup persoalan operasional di jalan, seperti potensi kecelakaan dan risiko kriminalitas, tetapi juga terhubung dengan konstruksi sosial yang membentuk persepsi masyarakat terhadap gender. Pengemudi ojek online perempuan sering kali dianggap sebagai sosok yang lebih rentan dibandingkan laki-laki, baik dari segi keamanan maupun kemampuan

dalam mengemudi. Persepsi ini tidak jarang berujung pada tindakan diskriminatif dan pelecehan, baik verbal maupun non-verbal, yang dialami oleh banyak pengemudi perempuan.

Di Kota Bekasi, peneliti menemukan fenomena pelecehan dan diskriminasi yang dialami oleh pengemudi ojek online perempuan. Beberapa di antaranya melaporkan pelecehan seksual, seperti diraba atau digoda oleh penumpang laki-laki. Selain itu, diskriminasi dalam bentuk pembatalan orderan atau dianggap kurang kompeten hanya karena mereka perempuan juga sering terjadi. Kondisi

ini diperburuk oleh belum adanya regulasi khusus yang memberikan perlindungan hukum kepada pengemudi ojek online, sehingga perempuan pengemudi menghadapi risiko yang lebih besar di lapangan.

Di tengah konstruksi sosial yang menganggap perempuan sebagai pihak yang lebih lemah, para pengemudi ojek online perempuan di Bekasi terus menjalankan profesi ini sebagai bentuk perlawanan terhadap stigma. Mereka memaknai profesi ini tidak hanya sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai cara untuk melawan stereotip dan membuktikan kemampuan mereka dalam menjalani pekerjaan yang sering dianggap sebagai wilayah laki-laki. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana mereka mengonstruksikan makna profesi ini dalam konteks pengalaman dan motivasi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai motif, makna, dan pengalaman pengemudi ojek online perempuan di Kota Bekasi dalam menjalankan profesinya. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini akan berfokus pada bagaimana perempuan pengemudi ojek online menginterpretasikan profesinya dan bagaimana konstruksi sosial mempengaruhi pengalaman mereka. Melalui pemahaman mendalam ini, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi terhadap wacana mengenai profesi ojek online perempuan, serta menyoroti kebutuhan akan regulasi yang lebih jelas dan efektif dalam melindungi mereka di lapangan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis untuk memahami konstruksi sosial yang terjadi di kalangan pengemudi Ojek Online

perempuan di Kota Bekasi. Fokus penelitian adalah untuk mengeksplorasi motif mereka dalam memilih profesi ini serta memahami tantangan yang dihadapi, seperti aspek keamanan, keluarga, dan ekonomi. Pendekatan fenomenologi digunakan karena penelitian ini berusaha mengungkap makna di balik tindakan dan pengalaman pengemudi perempuan dalam konteks sosial mereka.

Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengemudi Ojek Online perempuan, sementara data sekunder dikumpulkan dari dokumen, catatan, dan literatur yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan persepsi pengemudi perempuan, observasi non-partisipatif untuk mengamati langsung tanpa terlibat dalam aktivitas mereka, serta studi kepustakaan untuk mendapatkan informasi tambahan dari sumber tertulis yang terkait dengan topik penelitian.

Teknik analisis data meliputi reduksi data, di mana peneliti menyaring dan merangkum data utama yang relevan, penyajian data untuk menyusun informasi yang terkumpul secara sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis tematik. Objek penelitian ini adalah makna sosial yang dikonstruksi oleh pengemudi Ojek Online perempuan, sementara subjek penelitian adalah pengemudi perempuan yang pernah mengalami diskriminasi atau hambatan dalam profesi mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh pengemudi Ojek Online perempuan di Kota Bekasi.

3. HASIL

a. Motif pengemudi ojek online perempuan di kota bekasi berprofesi sebagai ojek online

Penelitian ini mengungkap motif pengemudi Ojek Online perempuan di Kota Bekasi dalam memilih profesi sebagai ojek online melalui wawancara mendalam. Setiap informan memiliki motif yang unik, yang digambarkan melalui konsep Because-Motive (motif sebab) dan In-Order-To-Motive (motif tujuan).

Informan pertama, Mpok Dea, memilih profesi ini karena persyaratan usia yang lebih fleksibel dibandingkan pekerjaan lain seperti di pabrik, serta memungkinkan pengelolaan waktu yang lebih baik untuk mengurus keluarga. Tujuannya adalah untuk mendapatkan penghasilan, mengingat usia yang tidak lagi memungkinkan bekerja di sektor formal.

Informan kedua, Mpok Ayu, menjelaskan bahwa fleksibilitas waktu dan kebutuhan tambahan penghasilan mendorongnya memilih profesi ini, terutama karena pekerjaan utamanya sebagai satpam tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sebagai seorang ibu tunggal, ia melihat ojek online sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya.

Ibu Darna, sebagai informan ketiga, memiliki motif serupa terkait tuntutan ekonomi keluarga yang semakin meningkat, ditambah dengan keinginannya untuk aktif di luar rumah. Selain untuk memperbaiki kondisi keuangan, ia juga menginginkan kegiatan tambahan dan relasi sosial yang lebih luas.

Informan selanjutnya, Ibu Sry, terdorong oleh ajakan temannya serta persetujuan dari suaminya. Setelah menjalani profesi ini, ia menemukan kenyamanan dalam pekerjaannya,

sehingga menjadikannya sebagai kegiatan produktif untuk mengisi waktu luang.

Terakhir, Ibu Julia, memilih profesi ojek online karena fleksibilitas waktu yang ditawarkannya. Pekerjaan ini memungkinkannya untuk mengatur jam kerja sesuai kebutuhan pribadi, yang tidak ia temukan dalam pekerjaan lain yang lebih terikat waktu. Ia melihat fleksibilitas ini sebagai keunggulan utama, meskipun profesi ini juga memiliki risikonya sendiri.

Melalui analisis motif ini, penelitian ini menunjukkan bahwa profesi ojek online memberikan peluang bagi perempuan untuk beradaptasi dengan tantangan ekonomi dan sosial, serta menawarkan fleksibilitas yang diperlukan dalam mengelola kehidupan keluarga dan pekerjaan.

b. Pengemudi Ojek Online Perempuan Memaknai Dirinya yang Berprofesi Sebagai Ojek Online

Penelitian ini mengkaji bagaimana pengemudi ojek online perempuan di Kota Bekasi memaknai diri mereka dalam menjalani profesi sebagai pengemudi ojek online. Melalui wawancara mendalam, setiap informan menunjukkan pandangan yang unik tentang profesi ini, menggambarkan berbagai makna dan pengalaman pribadi.

Mpok Dea, misalnya, memaknai profesinya sebagai bentuk kekuatan sebagai perempuan. Ia merasa bahwa profesi ini menuntutnya untuk menjadi "strong women," karena tantangan yang dihadapi di jalanan, seperti potensi bahaya dan jadwal yang tidak menentu. Meskipun bersyukur memiliki suami, ia merasakan kepuasan yang lebih ketika bisa mendapatkan penghasilan sendiri dan memiliki kendali atas keamanannya dengan membatasi jam kerja.

Sementara itu, Mpok Ayu merasa dirinya beruntung bisa berprofesi sebagai pengemudi ojek online. Baginya, pekerjaan ini memberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu yang ia sukai, seperti jalan-jalan, yang ia anggap sebagai bentuk "healing." Selain itu, profesi ini juga membantunya memperluas wawasan dan jaringan sosialnya, yang dianggap sebagai nilai tambah dari pekerjaan tersebut.

Ibu Darna memiliki perspektif yang berbeda. Menurutnya, profesi ojek online memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi di jalan dan karakter individu yang ditemui setiap hari. Interaksi dengan berbagai orang membuatnya lebih peka terhadap sifat-sifat manusia dan cara terbaik untuk menghadapi setiap situasi.

Ibu Sry, di sisi lain, menemukan kenyamanan dalam profesi ini. Sebagai ibu rumah tangga, ia merasakan manfaat dari memiliki kegiatan yang bermanfaat di luar rumah, sambil tetap bisa menghasilkan pendapatan. Pekerjaan ini memberikan kepuasan lebih dibandingkan hanya diam di rumah, dan ia senang karena memiliki kemandirian finansial.

Ibu Julia merasa bangga dengan profesinya sebagai pengemudi ojek online. Ia melihat profesi ini sebagai kesempatan untuk mengenal lebih banyak orang dan memahami kondisi jalanan dengan lebih baik. Bagi Ibu Julia, kebanggaan ini muncul dari kemampuannya menjalani pekerjaan yang menuntut keberanian dan keterampilan navigasi di jalanan.

Kesimpulannya, profesi ojek online bagi perempuan di Bekasi tidak hanya menjadi sumber penghasilan, tetapi juga memberi mereka rasa otonomi, pengalaman baru, dan pemahaman yang lebih baik tentang diri dan dunia di sekitar mereka. Makna yang mereka

temukan dalam profesi ini memperkaya identitas mereka sebagai perempuan yang mandiri dan berdaya.

c. Pengemudi Ojek Online Perempuan memaknai Profesinya

Penelitian ini menggambarkan bagaimana pengemudi ojek online perempuan memaknai profesi mereka, menunjukkan beragam pandangan yang memberikan wawasan lebih dalam tentang nilai dan makna pekerjaan ini bagi para pengemudinya. Setiap informan yang diwawancarai memiliki pandangan unik tentang peran mereka sebagai pengemudi ojek online.

Mpok Dea melihat profesi ojek online sebagai pekerjaan yang mulia. Baginya, semua pekerjaan di dunia memiliki kemuliaannya sendiri, dan profesi ojek online telah sangat membantunya selama 10 tahun untuk memenuhi kebutuhan hidup serta membawanya bertemu dengan pasangan hidup. Ia merasa sangat bersyukur atas penghasilan yang didapatkan setiap harinya dari pekerjaan ini.

Mpok Ayu memaknai profesi ojek online sebagai pekerjaan yang fleksibel namun menuntut kesungguhan. Sebagai seorang security, ia menghargai fleksibilitas pekerjaan ojek online yang memungkinkan dirinya menyeimbangkan kedua peran tersebut. Ia menekankan pentingnya komitmen dalam menjalani profesi ini dan melihat peluang besar bagi siapa pun yang memiliki kendaraan dan SIM untuk memanfaatkan pekerjaan ini, terutama bagi mereka yang berusia di atas 40 tahun dan kesulitan mencari pekerjaan lain.

Ibu Darna memaknai profesi ini sebagai sumber pendapatan yang sangat membantu perekonomiannya. Selain itu, ia juga menekankan pentingnya solidaritas di antara sesama pengemudi ojek online, yang sering

kali saling membantu dalam situasi sulit, menciptakan ikatan kerja yang kuat dan suportif di antara mereka.

Ibu Sry melihat profesi ini sebagai peluang besar bagi orang-orang yang ingin menambah penghasilan, terutama bagi mereka yang sudah berusia lanjut tetapi masih ingin bekerja. Ia menghargai fleksibilitas pekerjaan ini, yang memungkinkan pengemudi mengatur waktu kerja sesuai kebutuhan pribadi mereka, dan meyakini bahwa penghasilan bisa ditingkatkan jika profesi ini dijalani dengan niat dan konsistensi.

Ibu Julia mengungkapkan kebanggaan yang besar terhadap profesinya sebagai pengemudi ojek online. Ia merasa bangga ketika mengenakan atribut khas ojek online, yang menurutnya memberikan rasa kebesaran dan keamanan tersendiri. Atribut tersebut memberinya keyakinan bahwa masyarakat sekitar akan siap membantu jika ia menghadapi situasi darurat.

Secara keseluruhan, profesi ojek online bagi perempuan tidak hanya dianggap sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai simbol kemandirian, solidaritas, fleksibilitas, dan kebanggaan. Pemakaian yang beragam dari para pengemudi ini menunjukkan bagaimana pekerjaan ini telah memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

d. Pengalaman Pengemudi Ojek Online Perempuan

Penelitian ini menggambarkan pengalaman komunikasi pengemudi ojek online perempuan di Kota Bekasi, sejalan dengan Teori Fenomenologi Alfred Schutz yang menjelaskan bahwa fenomenologi berkaitan dengan pengalaman langsung individu yang terkait dengan objek tertentu. Melalui wawancara mendalam dengan beberapa pengemudi

perempuan, penelitian ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki pengalaman yang unik dalam menjalani profesinya sebagai pengemudi ojek online.

Mpok Dea, misalnya, berbagi pengalaman terkait interaksi dengan penumpang. Ia merasa bahwa penumpang laki-laki sering bersikap jahil, seperti meminta nomor pribadi atau mencoba berkenalan lebih jauh. Namun, ia menanggapi dengan santai dan berusaha menjaga profesionalisme. Sebaliknya, dengan penumpang perempuan, ia sering diminta untuk lebih berhati-hati dalam berkendara. Mpok Dea juga merasa lebih nyaman berkomunikasi dengan pengemudi laki-laki karena mereka lebih humoris dan memiliki solidaritas yang lebih tinggi dibandingkan pengemudi perempuan, yang menurutnya lebih sering berkumpul dalam kelompok atau "genk".

Pengalaman komunikasi Mpok Ayu berbeda. Ia menganggap bahwa komunikasi adalah kunci utama dalam menjalani profesi ojek online. Sebelum menjemput penumpang, ia selalu memastikan titik penjemputan dan mengenali penumpangnya melalui komunikasi yang efektif. Namun, ia juga pernah menghadapi penumpang laki-laki yang membatalkan pesanan setelah mengetahui bahwa pengemudinya seorang perempuan. Ia menduga alasan pembatalan ini karena faktor agama atau ketidakpercayaan terhadap kemampuan perempuan dalam berkendara. Oleh karena itu, Mpok Ayu sekarang selalu memastikan kembali dengan penumpang laki-laki apakah mereka bersedia dijemput oleh pengemudi perempuan.

Ibu Darna juga mengalami tantangan komunikasi dengan penumpang laki-laki yang terkadang bertanya-tanya di luar konteks pekerjaan. Namun, ia tetap profesional dan menganggap bahwa penumpang adalah raja

yang harus dilayani dengan ramah. Dalam interaksi dengan sesama pengemudi, Ibu Darna merasa bahwa komunikasi berjalan baik dan dirinya dihargai, terutama oleh pengemudi laki-laki yang lebih menghormati perempuan.

Sementara itu, Ibu Julia berbagi pengalaman yang kurang menyenangkan dengan penumpang laki-laki yang mencoba melakukan pelecehan non-verbal. Ia menegur penumpang tersebut dan menurunkannya sebelum sampai di tujuan. Namun, kejadian ini dilaporkan oleh penumpang ke pihak Gojek, dan Ibu Julia diberikan rating yang buruk meski bukan dirinya yang bersalah. Meski demikian, Ibu Julia tetap menjalankan profesinya dengan komunikasi yang baik dengan sesama pengemudi, sering berbagi cerita dan keluh kesah dengan mereka.

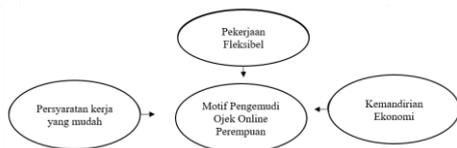
Ibu Sry juga menekankan pentingnya komunikasi dalam profesi ojek online. Ia selalu memastikan penumpang merasa nyaman dengan cara berkendaranya, terutama dengan penumpang laki-laki. Ia juga selalu memberi tahu jika dirinya seorang perempuan sebelum mengambil pesanan dari penumpang laki-laki untuk menghindari pembatalan di tengah jalan. Meski tidak tergabung dalam komunitas ojek online, Ibu Sry tetap bisa menjalin komunikasi dengan sesama pengemudi dan berbagi informasi penting seperti tentang orderan fiktif.

Dari pengalaman-pengalaman ini, terlihat bahwa komunikasi memainkan peran penting dalam menjalankan profesi sebagai pengemudi ojek online perempuan. Pengemudi perempuan harus menghadapi berbagai tantangan, baik dari penumpang maupun sesama pengemudi, namun mereka tetap mampu menjaga profesionalisme dan membangun relasi yang baik di lingkungan kerja mereka.

4. PEMBAHASAN

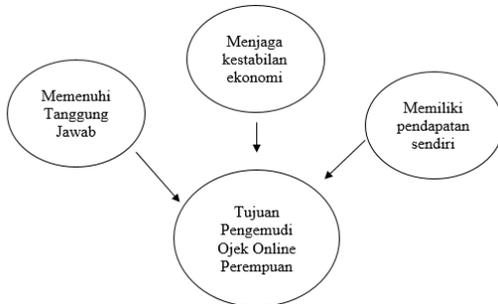
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penelitian ini mengidentifikasi beragam faktor yang mempengaruhi motif pengemudi ojek online perempuan dalam memilih profesi ini. Motif merupakan dorongan atau alasan yang menjadi dasar seseorang melakukan tindakan tertentu (Budiarko, 2021). Motif setiap individu dapat berbeda, dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi, nilai-nilai, harapan, atau dorongan emosional, dan sering kali berkaitan dengan pencapaian atau kepuasan pribadi. Dalam penelitian ini, motif pada pengemudi ojek online perempuan dianalisis untuk memahami alasan yang mendorong mereka menjalani dua peran sekaligus, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pekerja. Menurut Schutz (Alwi, 2021), motif dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *because motive* (motif sebab) dan *in order to motive* (motif tujuan).

Dari wawancara dengan lima informan, ditemukan beberapa motif sebab yang mendorong perempuan memilih menjadi pengemudi ojek online. Pertama, pekerjaan ini dinilai fleksibel karena tidak memiliki jam kerja yang ketat, memungkinkan para ibu bekerja saat ada waktu luang. Kedua, persyaratan kerja yang relatif mudah, di mana usia tidak menjadi penghalang besar bagi perempuan yang ingin bekerja, terutama bagi mereka yang berusia di atas 37 tahun. Ketiga, kemandirian ekonomi, di mana kebutuhan yang semakin meningkat memotivasi perempuan untuk bekerja guna menopang ekonomi keluarga. Motif-motif tersebut sejalan dengan konsep "because motive" Schutz, yang menekankan alasan-alasan historis di balik tindakan individu.



Gambar 1. Grafik Tipikasi Motif Sebab

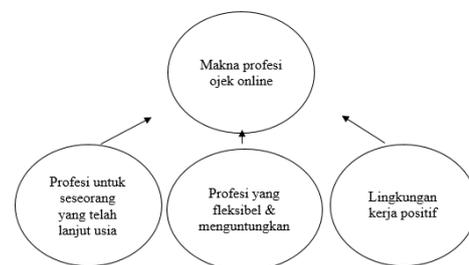
Selain motif sebab, terdapat pula motif tujuan yang mendorong perempuan menjadi pengemudi ojek online. Beberapa motif tujuan yang ditemukan antara lain adalah keinginan memiliki pendapatan sendiri, menjaga kestabilan ekonomi keluarga, dan memenuhi tanggung jawab sebagai ibu tunggal. Motif ini menunjukkan keinginan para perempuan untuk mencapai tujuan tertentu dalam kehidupannya. Dengan demikian, motif-motif ini mendasari pilihan mereka untuk bekerja sebagai pengemudi ojek online, yang terwujud dalam keinginan untuk mencapai kestabilan ekonomi dan memenuhi kebutuhan keluarga.



Gambar 2. Grafik Tipikasi Motif Tujuan

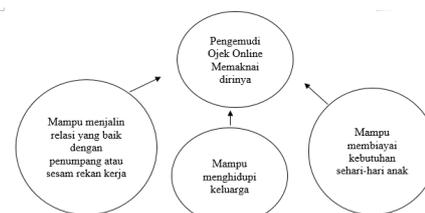
Interaksi simbolik berperan penting dalam memahami makna profesi ojek online bagi para pengemudi perempuan. Berdasarkan hasil wawancara, profesi ini memberikan pandangan bahwa perempuan pengemudi ojek online adalah sosok yang tangguh. Mereka mampu mengatasi tantangan pekerjaan, seperti harus memiliki kemampuan mengendarai motor dan mental yang kuat. Dari wawancara mendalam, ditemukan bahwa para pengemudi perempuan memaknai profesi ini sebagai pekerjaan yang cocok untuk mereka yang telah lanjut usia

karena persyaratan usia maksimal untuk mendaftar sebagai pengemudi ojek online masih cukup longgar. Selain itu, profesi ini dinilai fleksibel dan menguntungkan, karena memungkinkan mereka untuk menyesuaikan jam kerja dengan tanggung jawab sebagai ibu. Lingkungan kerja yang positif, di mana terdapat relasi dan solidaritas antarpengemudi, juga menjadi makna penting yang diambil dari profesi ini.



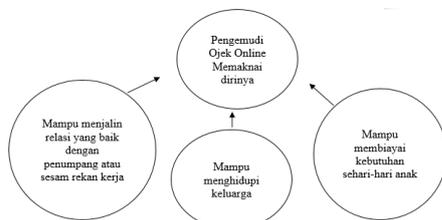
Gambar 3. Grafik Tipikasi Makna profesi Ojek Online

Melalui pengalaman menjadi pengemudi ojek online, perempuan memaknai diri mereka sebagai individu yang mandiri dan mampu menghidupi keluarganya. Profesi ini membantu mereka untuk mendapatkan pendapatan, sehingga nasib keluarga menjadi lebih baik. Selain itu, interaksi dengan penumpang dan sesama pengemudi memperkaya relasi sosial mereka, di mana sering kali penumpang berbagi cerita dan keluhan selama perjalanan. Bagi banyak perempuan, terutama mereka yang memiliki latar belakang pendidikan rendah atau berasal dari kondisi ekonomi yang kurang, profesi ini memberikan harapan untuk membiayai pendidikan dan kebutuhan anak-anak mereka.



Gambar 4. Grafik Tipikasi Pengemudi ojek online perempuan memaknai dirinya

Pengalaman komunikasi para pengemudi ojek online perempuan, sebagaimana diungkapkan dalam penelitian ini, berkaitan dengan dukungan yang mereka terima dari keluarga dan lingkungan kerja. Pengalaman komunikasi yang positif, seperti dukungan dari keluarga, memainkan peran penting dalam keberhasilan mereka menjalankan dua peran sekaligus sebagai ibu dan pekerja. Namun, ada juga pengalaman komunikasi negatif yang mereka alami dari pelanggan, yang kadang menghadirkan tantangan tersendiri. Pengalaman-pengalaman ini memberikan feedback dan efek yang mempengaruhi kesejahteraan subjektif para pengemudi perempuan, terutama mereka yang berstatus sebagai ibu tunggal.



Gambar 5. Grafik Tipikasi Pengemudi ojek online perempuan memaknai dirinya

Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan bagaimana pengalaman-pengalaman komunikasi tersebut mempengaruhi kehidupan dan keberhasilan para perempuan pengemudi ojek online dalam menjalani profesi mereka.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengemudi ojek online perempuan memaknai diri mereka sebagai individu yang mampu menghidupi keluarga, membiayai kebutuhan sehari-hari anak, serta menjalin hubungan baik dengan penumpang

dan rekan kerja. Selain itu, mereka memaknai profesi sebagai pengemudi ojek online sebagai pekerjaan yang fleksibel, menguntungkan, dan memiliki lingkungan kerja yang positif, serta cocok untuk individu yang telah lanjut usia.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motif para perempuan untuk menjadi pengemudi ojek online sesuai dengan teori motif Schutz, yang membagi motif menjadi dua kategori: motif sebab dan motif tujuan. Motif sebab mereka meliputi kemandirian ekonomi, persyaratan kerja yang mudah, dan fleksibilitas pekerjaan. Sementara itu, motif tujuan yang mendorong mereka adalah keinginan untuk memiliki pendapatan sendiri, menjaga kestabilan ekonomi, dan memenuhi tanggung jawab sebagai ibu atau orang tua tunggal.

Selain itu, pengalaman komunikasi yang dialami pengemudi ojek online perempuan mencakup pengalaman positif dan negatif. Pengalaman positif meliputi solidaritas yang tinggi di antara pengemudi, berbagi informasi, dan perasaan aman saat tergabung dalam komunitas. Namun, mereka juga menghadapi pengalaman negatif, seperti menjadi sasaran modus dari penumpang laki-laki dan perlakuan yang tidak menyenangkan dari beberapa penumpang laki-laki. Kesimpulan ini menggambarkan kompleksitas peran dan pengalaman yang dialami oleh pengemudi ojek online perempuan dalam menjalani profesi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri, M. (n.d.). *Komunikasi Serba ada Serba Makna*. Kencana.
- Basrowi dan Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia
- Cangara, H. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kelima*.

- Demartoto, A. (2013, June 4). *Teori konstruksi sosial Dari Peter L. Berger Dan Thomas Luckman*. Dr. Argyo Demartoto, M.Si. <https://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/>
- Dedy, Mulyana. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dedi, Mulyana. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Edgar, Andrew & Sedgwick, Peter. 1999. *Key Concept in Cultural Theory*. London and New York : Routledge.
- Fimela.com. (2021, March 5). *Perempuan Aman Berkendara Menggunakan Ojek online dengan Standar Keamanan Tertinggi Dari Gojek*. fimela.com. <https://www.fimela.com/lifestyle/read/4498733/perempuan-aman-berkendara-menggunakan-ojek-online-dengan-standar-keamanan-tertinggi-dari-gojek>
- Ilmu teori Dan filsafat komunikasi*. (n.d.). Universitas Indonesia Library. <https://lib.ui.ac.id/m/detail.jsp?id=20225421&lokasi=lokal>
- Konstruksi Realitas Sosial Dan Pengalaman Komunikasi Pelacuran Terselubung*. (n.d.). Prenada Media. <https://prenadamedia.com/product/konstruksi-realitas-sosial-dan-pengalaman-komunikasi/>
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi: metode penelitian komunikasi : konsepsi, pedoman, dan contoh penelitiannya*.
- Luthfiyah, M. F. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Morissan. (2015). *Teori Komunikasi Individu Hingga Masa*. Prenada Media.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu komunikasi: Suatu pengantar*. (n.d.). Neliti. <https://media.neliti.com/media/publications/251168-studi-fenomenologi-motif-anggota-satuan-da003245.pdf>
- Aditia, R., & Mahmud, H. (2023). *Perlindungan Hukum Bagi Mitra Pengemudi Ojek Online Apabila Mengalami Kecelakaan Kerja*. *Jurnal Bevinding*, 01(02), 46–53. <https://www.uniba.ac.id/journal.uniba.ac.id/index.php/JB/article/view/785%0Ahttps://www.uniba.ac.id/journal.uniba.ac.id/index.php/JB/article/download/785/611>
- Airlangga, S. U. (2019). *1 | jurnal s1 sosiologi universitas airlangga*.
- Ali, M., Kharis, A., & Karlina, D. (2018). *Faktor-Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Dalam Penggunaan Jasa Ojek Online (Go-Jek) Di Kota Mataram*. 6(2), 75–84.
- Ilmu, K., Alamianti, D., Dyah, R., Rachaju, K., & Salim, R. F. (2022). *Jurnal Politikom Indonesia: Realitas Perempuan Driver Ojek Online*. *Ilmu Politik Dan Ilmu Komunikasi*, 7(2), 48–59. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiahttps://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesia>
- Kurniawan, F., & Soenaryo, S. F. (2020). *Menaksir Kesetaraan Gender Dalam Profesi Ojek Online Wanita Di Kota Malang*. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 4(2), 115.

- <https://doi.org/10.17977/um021v4i2p115-124>
- Muhammadiyah Malang, U., Nur Anisa Larasati, P., & Sulistyowati, T. (2021). Ketimpangan Gender Terhadap Driver Ojek Online Perempuan (Studi Kasus Pada Komunitas Grab Queen di Malang) Gender Inequality Against Female Online Ojek Driver (Case Study on Grab Queen Community in Malang City). *Jurnal Perempuan Dan Anak (JPA)*, 4(2), 86-73.
- Perlindungan hukum TERHADAP KESELAMATAN Dan KEAMANAN PENGEMUDI OJEK online UNTUK KEPENTINGAN MASYARAKAT | Putri | Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia.* (n.d.). UNDIP E-JOURNAL SYSTEM PORTAL. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jphi/article/view/6171/0>
- Peter L. Berger, (1990). Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan (diterjemahkan dari buku asli The Social Construction of Reality oleh Hasan Basari). Jakarta: LP3ES.
- Perlindungan hukum TERHADAP KESELAMATAN Dan KEAMANAN PENGEMUDI OJEK online UNTUK KEPENTINGAN MASYARAKAT | Putri | Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia.* (n.d.). UNDIP E-JOURNAL SYSTEM PORTAL. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jphi/article/view/6171/0>
- Peter L. Berger, (1990). Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan (diterjemahkan dari buku asli The Social Construction of Reality oleh Hasan Basari). Jakarta: LP3ES.
- Schütz, A. (1967). *The Phenomenology of the Social World*. Evanston, IL: Northwestern University Press.
- Sigit Hermawan, S., & Amirullah, S. (2021). *Metode PENELITIAN bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Suryo. (1990). *Genetika manusia*.
- Smith, Jonathan A., Flowers, Paul., and Larkin. Michael. 2009. *Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington: Aditia, R., & Mahmud, H. (2023). *Perlindungan Hukum Bagi Mitra Pengemudi Ojek Online Apabila Mengalami Kecelakaan Kerja*. *Jurnal Bevinding*, 01(02), 46-53. <https://www.uniba.ac.id/journal.uniba.ac.id/index.php/JB/article/view/785%0A>
- <https://www.uniba.ac.id/journal.uniba.ac.id/index.php/JB/article/download/785/611>
- Airlangga, S. U. (2019). 1 | *jurnal s1 sosiologi universitas airlangga*.
- Ali, M., Kharis, A., & Karlina, D. (2018). *Faktor-Faktor Yang Menjadi Pertimbangan Dalam Penggunaan Jasa Ojek Online (Go-Jek) Di Kota Mataram*. 6(2), 75-84.
- Ilmu, K., Alamianti, D., Dyah, R., Rachaju, K., & Salim, R. F. (2022). *Jurnal Politikom Indonesia: Realitas Perempuan Driver Ojek Online*. *Ilmu Politik Dan Ilmu Komunikasi*, 7(2), 48-59. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana><https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana>

- Kurniawan, F., & Soenaryo, S. F. (2020). Menaksir Kesetaraan Gender Dalam Profesi Ojek Online Wanita Di Kota Malang. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.17977/um021v4i2p115-124>
- Muhammadiyah Malang, U., Nur Anisa Larasati, P., & Sulistyowati, T. (2021). Ketimpangan Gender Terhadap Driver Ojek Online Perempuan (Studi Kasus Pada Komunitas Grab Queen di Malang) Gender Inequality Against Female Online Ojek Driver (Case Study on Grab Queen Community in Malang City). *Jurnal Perempuan Dan Anak (JPA)*, 4(2), 86-73.
- Sage. Smith, Jonathan A. (ed.). 2009. Psikologi kualitatif: Panduan praktis metode riset. Terjemahan dari *Qualitative Psychology A Practical Guide to Research Method*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Vlăduțescu, Ș. (2013). Two major books of communication: Wolfgang Donsbach (Ed.) (2008). *The international encyclopedia of communication*. Stephen W. Littlejohn & Karen A. Foss (EDS.) (2009). *Encyclopedia of communication theory*. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, 15(4), 84-85. <https://doi.org/10.9790/0837-1548485>
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grasindo.